

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF *STUDENTS TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION* DAN MINAT BELAJAR SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA

Muhaemin

Teknologi Pembelajaran Pascasarjana Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Emien_untirta@yahoo.com

Asnawi Syarbini, Fatah Sulaeman

Teknologi Pembelajaran Pascasarjana Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Abstrak

Dalam interaksi proses pembelajaran di sekolah, terutama dalam pelajaran IPA masih banyak menggunakan model pembelajaran yang bersifat tradisional, dimana guru semuanya berpusat pada guru, sehingga pembelajaran berkesan monoton. Maka dari itu harus adanya variasi dalam menciptakan model pembelajaran di kelas, agar siswa tidak jenuh dan yang paling penting agar proses pembelajaran semakin aktif, sehingga materi yang diajarkan mudah diserap oleh siswa. Penelitian ini untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan siswa yang mendapatkan pengetahuannya dengan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* dibandingkan dengan siswa yang belajar dengan model pembelajaran ceramah. Disamping model pembelajaran factor internal juga sangat penting dalam proses pembelajaran, agar materi ajar terserap dengan baik, salah satu factor internal adalah minat siswa, maka penelitian ini juga untuk mengetahui perbedaan antara siswa yang berminat tinggi dan siswa yang berminat rendah, ketika dibelakukanya model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* dan model pembelajaran ceramah. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Parodot Kecamatan Jawilan Kabupaten Serang pada siswa kelas V dengan jumlah sampel 40 siswa. Metode yang digunakan adalah dengan cara penelitian eksperimen dengan menganalisis data melalui program excel dan SPSS. 20.00.

Kata kunci: Hasil Belajar, Model Pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division*, model pembelajaran ceramah, minat siswa.

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Sebagai guru kita dituntut untuk membawa pendidikan ke arah yang lebih maju. Agar pendidikan di negara kita setara dengan negara-negara lain yang sudah maju, maka dari itu kita harus selalu berinovasi dalam memberikan materi pelajaran kepada peserta didik.

Dewasa ini dunia pendidikan dituntut untuk bisa melakukan pembaharuan. Upaya pembaharuan di bidang pendidikan pada dasarnya diarahkan pada usaha antara lain: penguasaan materi, media dan model pembelajaran yang digunakan. Model pembelajaran diarahkan pada peningkatan aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar sehingga proses belajar mengajar berlangsung secara optimal antara guru dan siswa (Aceng Haetami : 2008:35).

Beberapa faktor yang dipandang sebagai penyebab masalah adalah: (1) Metode

pembelajaran yang digunakan guru sering monoton. Metode ceramah merupakan metode yang secara konsisten digunakan oleh guru dengan urutan menjelaskan, memberi contoh, latihan dan pekerjaan rumah. Tidak ada variasi metode pembelajaran guru berdasarkan karakteristik materi yang diajarkannya, (2) Guru jarang sekali memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi dengan temannya atau dengan guru dalam upaya mengembangkan pemahaman konsep-konsep dan prinsip-prinsip yang penting. (3) Pengajaran yang dilakukan oleh guru lebih menekankan pada manipulasi data, mereka mulai dengan definisi konsep, kemudian menyatakannya dengan data. (4) Guru tidak memahami metode penyelesaian soal-soal secara sistematis. Guru hanya melihat hasil akhir dari soal-soal yang dikerjakan para siswa. (5) Guru lebih tertarik pada jawaban siswa yang benar tanpa menganalisis kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa dan prosedur penyelesaiannya.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, perlu diadakan penelitian untuk meneliti pengaruh model pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dan minat siswa terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas V SD Negeri Parodot Kecamatan Jawilan

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan kutipan di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar pada pelajaran IPA siswa yang belajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* dengan siswa yang belajar dengan menggunakan model pembelajaran ceramah?
- b. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar IPA antara minat siswa yang tinggi dan minat siswa yang rendah?
- c. Apakah terdapat interaksi antara model pembelajaran Kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* dan minat siswa dalam pengaruhnya terhadap hasil belajar IPA siswa?
- d. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar IPA antara siswa yang belajar dengan model pembelajaran Kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* dengan siswa yang belajar dengan pembelajaran ceramah untuk siswa yang mempunyai minat tinggi?
- e. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar IPA antara siswa yang belajar dengan model pembelajaran Kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* dengan siswa yang belajar dengan pembelajaran ceramah untuk siswa yang mempunyai minat rendah?

3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji model pembelajaran tipe Kooperatif *Student Team Achievement Division* dan minat siswa terhadap hasil belajar dalam mata pelajaran IPA pada siswa kelas V SD negeri parodot. Adapun tujuannya adalah.

- a. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar IPA siswa yang diberi model pembelajaran tipe *Kooperatif Student*

Team Achievement Division dengan siswa yang diberi model pembelajaran ekspositori

- b. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar IPA antara minat siswa tinggi dan minat siswa rendah
- c. Untuk mengetahui interaksi antara model pembelajaran tipe *Kooperatif Student Team Achievement Division* dan minat siswa dalam pengaruhnya terhadap hasil belajar mata pelajaran IPA
- d. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar IPA antara siswa yang diberi model pembelajaran tipe *Kooperatif Student Team Achievement Division* dengan model pembelajaran ekspositori untuk siswa yang memiliki minat tinggi.
- e. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar IPA antara siswa yang diberi model pembelajaran tipe *Kooperatif Student Team Achievement Division* dengan model pembelajaran ekspositori untuk siswa yang memiliki minat rendah.

B. KAJIAN TEORITIK

1. Hasil Belajar IPA

Sains menurut (Suyoso 1998:23) merupakan pengetahuan hasil kegiatan manusia yang bersifat aktif dan dinamis tiada henti-hentinya serta diperoleh melalui metode tertentu yaitu teratur, sistematis, berobjek, bermetode dan berlaku secara *universal*.

Menurut H.W Fowler (Trianto, 2010), IPA adalah pengetahuan yang sistematis dan dirumuskan yang berhubungan dengan gejala-gejala kebendaan dan didasarkan terutama atas pengamatan dan deduksi. Sedangkan Kardi dan Nur (Trianto, 2010) mengatakan bahwa, 'IPA atau ilmu kealaman adalah ilmu tentang dunia zat, baik makhluk hidup maupun benda mati yang diamati'.

Menurut kurikulum KTSP (Depdiknas, 2006) bahwa "IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta, konsep, atau prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan".

(Muslichah 2006:22) menyatakan bahwa keterampilan proses yang perlu dilatih dalam

pembelajaran IPA meliputi keterampilan proses dasar misalnya mengamati, mengukur, mengklasifikasikan, mengkomunikasikan, mengenal hubungan ruang dan waktu, serta keterampilan proses terintegrasi misalnya merancang dan melakukan eksperimen yang meliputi menyusun hipotesis, menentukan variabel, menyusun definisi operasional, menafsirkan data, menganalisis dan mensintesis data.

(Poedjiati 2005:78) menyebutkan bahwa keterampilan dasar dalam pendekatan proses adalah observasi, menghitung, mengukur, mengklasifikasi, dan membuat hipotesis. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keterampilan proses dalam pembelajaran IPA di SD meliputi keterampilan dasar dan ketrampilan terintegrasi. Kedua keterampilan ini dapat melatih siswa untuk menemukan dan menyelesaikan masalah secara ilmiah untuk menghasilkan produk-produk IPA yaitu fakta, konsep, generalisasi, hukum dan teori-teori baru.

2. Model Pembelajaran *Student Team Achievement Division*

Student Teams Achievement Division (STAD) merupakan salah satu metode atau pendekatan dalam pembelajaran kooperatif yang sederhana dan baik untuk guru yang baru mulai menggunakan pendekatan kooperatif dalam kelas, *Student Teams Achievement Division* juga merupakan suatu metode pembelajaran kooperatif yang efektif.

Metode pembelajaran *Student Teams Achievement Division* merupakan salah satu bentuk pembelajaran kooperatif yang mendorong siswa saling membantu, memotivasi, serta menguasai ketrampilan yang diberikan oleh guru. Pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* terdiri dari siklus kegiatan pengajaran biasa yaitu 1) Presentasi kelas, 2) Kegiatan Kelompok, 3) Tes, 4) Perhitungan nilai perkembangan individu, dan 5) Pemberian penghargaan kelompok (Slavin, 1995:34), *Student Teams Achievement Division* merupakan metode pembelajaran kooperatif yang paling sederhana.

Model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* termasuk model pembelajaran kooperatif. Semua model pembelajaran kooperatif ditandai dengan adanya

struktur tugas, struktur tujuan dan struktur penghargaan. Dalam proses pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif siswa didorong untuk bekerjasama pada suatu tugas bersama dan mereka harus mengkoordinasikan usahanya untuk menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Tujuan model pembelajaran kooperatif adalah prestasi belajar akademik siswa meningkat dan siswa dapat menerima berbagai keragaman dari temannya, serta pengembangan keterampilan sosial.

Model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* dikembangkan oleh Robert Slavin dan teman temannya di Universitas John Hopkins. Siswa dalam suatu kelas tertentu dipecah menjadi kelompok dengan anggota 4-5 orang, setiap kelompok haruslah heterogen, terdiri atas laki-laki dan perempuan, berasal dari berbagai suku, memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah. Anggota tim menggunakan lembar kegiatan atau perangkat pembelajaran yang lain untuk menuntaskan materi pelajarannya dan kemudian saling membantu satu sama lain untuk memahami bahan pelajaran melalui diskusi dan kuis.

3. Pengertian Model Pembelajaran Ekspositori

Istilah ekspositori berasal dari konsep eksposisi yang berarti memberi penjelasan. Dalam konteks pembelajaran, ekspositori merupakan strategi yang dilakukan guru untuk mengatakan atau menjelaskan fakta-fakta, gagasan-gagasan dan informasi-informasi penting lainnya kepada para pembelajar. Metode ekspositori adalah metode pembelajaran yang digunakan dengan memberikan keterangan terlebih dahulu definisi, prinsip dan konsep materi pelajaran serta memberikan contoh-contoh latihan pemecahan masalah dalam bentuk ceramah, demonstrasi, tanya jawab dan penugasan. Siswa mengikuti pola yang ditetapkan oleh guru secara cermat. Penggunaan metode ekspositori merupakan metode pembelajaran mengarah kepada tersampainya isi pelajaran kepada siswa secara langsung.

Dari beberapa definisi yang dikemukakan para ahli diatas, penyusun menyimpulkan bahwa strategi pembelajaran ekspositori adalah ” strategi pembelajaran yang

menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seseorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pembelajaran secara optimal”.

4. Minat Siswa

Minat belajar adalah keterlibatan sepenuhnya seseorang dengan segenap kegiatan pikiran secara penuh perhatian untuk memperoleh pengetahuan dan mencapai pemahaman tentang ilmu pengetahuan dan mencapai pemahaman tentang ilmu pengetahuan yang dituntutnya karena minat belajar merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam kaitannya dengan belajar.

C. METODOLOGI PENELITIAN

1. Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Parodot Kecamatan Jawilan Kabupaten Serang dilakukan pada semester 2 Tahun Pelajaran 2014/2015 dengan memperhatikan jadwal pelajaran pada sekolah tersebut.

2. Subyek Penelitian dan Tindakan

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif karena datanya berupa angka-angka dan analisisnya menggunakan statistic. Sedangkan metododalam penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan menggunakan desain *treatmean by level 2 x 2*. Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel, yaitu variabel bebas, variabel moderator dan variabel terikat. Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* dilaksanakan di kelas eksperimen dan dengan menggunakan model pembelajaran ekspositori dilaksanakan di kelas control. Keduanya ditempatkan sebagai variabel bebas. Minat siswa dipilih menjadi dua kategori yaitu yang memiliki minat yang tinggi dan memiliki minat yang rendah. Variabel minat ini dilaksanakan di kelas eksperimen dan kelas control. Kedua kategori minat tersebut ditempatkan sebagai variabel moderator. Sedangkan hasil belajar IPA ditempatkan sebagai variabel terikat.

3. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi atau studi populasi atau study sensus (Sabar, 2007: 32).

Sedangkan menurut Sugiyono pengertian populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011: 80).

Jadi populasi bukan hanya orang tapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SD Negeri Parodot Kecamatan Jawilan Kabupaten Serang Tahun Pelajaran 2014/2015 yang berjumlah 264 siswa.

Pengertian dari sampel adalah sebagian dari subyek dalam populasi yang diteliti, yang sudah tentu mampu secara representative dapat mewakili populasinya (Sabar, 2007: 33).

Menurut Sugiyono sampel adalah bagian atau jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misal karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti akan mengambil sampel dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representative (Sugiyono, 2011: 81).

4. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Adapun langkah-langkah selanjutnya yang dilakukan dalam upaya pengolahan dan analisis data adalah sebagai berikut :

Uji persyaratan statistik yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas data dan uji homogenitas.

a. Uji Normalitas Data

Sebelum hipotesis dilaksanakan terlebih dahulu diadakan uji validitas instrument dan analisis persyaratan uji hipotesis yaitu uji normalitas. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah

sampel dalam penelitian ini berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Uji normalitas yang digunakan peneliti yaitu uji normalitas dengan menggunakan teknik uji *Liliefors*

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah sampel dalam penelitian ini homogen. Uji homogenitas yang digunakan peneliti yaitu uji homogenitas dengan menggunakan teknik Uji Barlett.

5. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk memberikan gambaran uraian umum tentang distribusi data. Data yang terkumpul melalui penelitian ini ditabulasikan sesuai dengan keperluan analisis data yang tercantum dalam rancangan penelitian. Telah dijelaskan pada Bab sebelumnya bahwa penelitian ini adalah penelitian eksperimen yang menggunakan analisis factorial 2 x 2, sehingga berdasarkan rancangan tersebut maka deskripsi data akan disajikan dalam kelompok sebagai berikut :

- a. Kelompok siswa yang belajar dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (A1)
- b. Kelompok siswa yang belajar dengan model pembelajaran ceramah (A2)
- c. Kelompok siswa yang belajar dengan Model Pembelajaran Tipe *Student Teams Achievement Division* dan memiliki minat yang tinggi (A1B1)
- d. Kelompok siswa yang belajar dengan model pembelajaran tipe *Student Teams Achievement Division* dan memiliki minat yang rendah (A1B2)
- e. Kelompok siswa yang belajar dengan Model Pembelajaran ceramah dan memiliki minat yang tinggi (A2B1)
- f. Kelompok siswa yang belajar dengan model pembelajaran ceramah dan memiliki minat yang rendah (A2B2)

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data hasil penelitian serta hasil hitungan statistic yang telah dijelaskan maka dapat disimpulkan bahwa :

Pertama, Untuk menentukan hasil belajar IPA siswa mana yang lebih unggul dilanjutkan dengan Uji Tukey dan Uji t diperoleh $X_i = 56.70$, $X_j = 43.80$ dan $Q_{hitung} = 5.41 > Q_{tabel} = 2.95$. sedangkan untuk uji t didapat $T_{hitung} = 7.065 > T_{tabel} = 2.65$. dari hasil perhitungan maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis penelitian (H_1) diterima, artinya terdapat perbedaan hasil belajar IPA siswa yang belajar dengan model pembelajaran kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* unggul secara signifikan disbanding dengan siswa yang belajar dengan model ceramah.

secara keseluruhan terdapat perbedaan hasil belajar IPA siswa yang belajar dengan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* dengan yang belajar menggunakan model ceramah. Ternyata hasil belajar anak lebih unggul dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division*. Hal ini sangat wajar karena model pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division*, dirancang untuk menjadi pembelajaran yang mudah dipahami oleh setiap peserta didik. Dan dapat memecahkan persoalan-persoalan yang dialami peserta didik ketika kegiatan pembelajaran berlangsung. Sehingga kualitas anak didik menjadi lebih baik lagi.

Kedua, Hipotesis pertama yang diajukan adalah Perbedaan hasil belajar IPA antara siswa yang berminat tinggi dengan siswa yang berminat rendah.

Untuk menentukan hasil belajar IPA siswa mana yang lebih unggul dilanjutkan dengan Uji Tukey dan Uji t diperoleh $X_i = 56.35$, $X_j = 44.15$ dan $Q_{hitung} = 5.75 > Q_{tabel} = 2.95$. sedangkan untuk uji t didapat $T_{hitung} = 4.984 > T_{tabel} = 2.23$. dari hasil perhitungan maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis penelitian (H_1) diterima, artinya terdapat perbedaan hasil belajar IPA siswa yang belajar dengan minat yang tinggi lebih unggul secara signifikan dibanding dengan siswa yang belajar memiliki minat rendah.

secara keseluruhan terdapat perbedaan hasil belajar IPA siswa yang belajar yang mempunyai minat tinggi dan siswa yang belajar dengan mempunyai minat rendah. Ternyata hasil belajar anak lebih unggul yang mempunyai

minat tinggi. Hal ini sangat wajar. Karena siswa yang mempunyai minat tinggi secara mental akan lebih siap menghadapi pelajaran daripada siswa yang mempunyai minat rendah terhadap pembelajaran IPA

Ketiga, Hipotesis kedua yang diajukan adalah terdapat interaksi model pembelajaran dan minat siswa terhadap pengaruh hasil belajar IPA siswa. Dari hasil penelitian yang terlihat pada table analisis varians dua jalur memperlihatkan bahwa F_{hitung} untuk interaksi antara factor model pembelajaran dan minat siswa sebesar 12.517 dan $F_{tabel} = 3.96$ pada taraf signifikansi = 0.05 dari perhitungan tersebut didapat F_{hitung} menunjukkan bahwa terdapat interaksi antara model pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* dan minat siswa pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa.

Keempat, Hipotesis ketiga yang diajukan adalah hasil belajar IPA bagi siswa yang mempunyai minat yang tinggi dengan menggunakan model Pembelajaran Tipe *Student Teams Achievement Division* bagi siswa lebih unggul daripada hasil belajar IPA siswa dengan menggunakan model ceramah. Untuk menentukan hasil belajar IPA siswa mana yang lebih tinggi dilanjutkan dengan uji tukey diperoleh $X_i = 65.50$, $X_j = 47,20$ dan $Q_{hitung} = 12.28 > Q_{tabel} = 3.04$ sedangkan untuk uji t didapat $t_{hitung} = 1.669 > t_{tabel} = -1.292$. dari hasil perhitungan maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis penelitian (H_1) diterima, artinya terdapat perbedaan hasil belajar IPA siswa yang belajar dengan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* dengan siswa yang belajar dengan menggunakan model ceramah untuk siswa yang mempunyai minat tinggi terdapat perbedaan hasil belajar IPA siswa antara kelompok yang memiliki minat tinggi yang belajar dengan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* dengan kelompok yang belajar dengan menggunakan model ceramah. berdasarkan uji tukey dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPA siswa antara kelompok siswa yang memiliki minat tinggi yang belajar dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* lebih unggul dibanding dengan siswa yang

mempunyai minat tinggi dengan belajar menggunakan model ceramah.

Kelima, Hipotesis keempat yang diajukan adalah hasil belajar IPA siswa yang mempunyai minat rendah dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang belajar dengan model ceramah.

Dari data penelitian didapatkan bahwa rata-rata skor hasil belajar IPA siswa yang diberi model pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* yang memiliki minat rendah adalah $X_i = 47.90$, $X_j = 40.40$. Hasil perhitungan uji tukey bagi kelompok siswa yang memiliki minat rendah dilakukan untuk menentukan mana yang lebih tinggi dari dua kelompok tersebut. Hasil uji tukey pada table 20. Menunjukkan bahwa $Q_{hitung} = 5.033 > Q_{tabel} = 3.04$ pada taraf signifikan = 0.05. sedangkan untuk uji-t didapat $t_{hitung} = 24.110 > t_{tabel} = 4.910$. dari hasil perhitungan maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara kelompok siswa yang belajar dengan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* dengan siswa yang belajar dengan model ceramah yang memiliki minat rendah. terdapat perbedaan hasil belajar IPA siswa antara kelompok siswa yang memiliki minat rendah yang belajar dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* dengan yang belajar menggunakan model ceramah. Hipotesis yang diajukan adalah bahwa hasil belajar IPA siswa SD. Siswa yang menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* cenderung lebih aktif dibanding dengan yang belajar menggunakan model ceramah. Dalam pembelajaran siswa yang kurang berminat akan terbantu bila seorang guru mampu mengajar dengan model-model yang membuat siswa tertantang, salah satu model yang membuat siswa aktif adalah menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division*, sehingga pembelajaran akan lebih meningkat.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data, pengujian hipotesis dan pembahasan hasil penelitian yang sudah dilakukan dari penelitian

tentang Pengaruh model pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* dan minat siswa terhadap hasil belajar IPA siswa Kelas V SDN Parodot Kecamatan Jawilan Kabupaten Serang dapat dibuat simpulan sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan hasil belajar IPA siswa yang belajar dengan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* dengan siswa yang belajar menggunakan model ceramah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa yang belajar dengan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* lebih unggul disbanding dengan siswa yang belajar dengan model ceramah. Hipotesis pertama yang diajukan adalah hasil belajar IPA siswa dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* bagi siswa SD lebih unggul daripada belajar IPA dengan menggunakan model ceramah. Untuk menentukan hasil belajar IPA siswa mana yang lebih unggul dilanjutkan dengan Uji Tukey dan Uji t diperoleh $X_i = 56.70$, $X_j = 43.80$ dan $Q_{hitung} = 5.41 > Q_{tabel} = 2.95$. sedangkan untuk uji t didapat $T_{hitung} = 7.065 > T_{tabel} = 2.65$. dari hasil perhitungan maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis penelitian (H_1) diterima, artinya terdapat perbedaan hasil belajar IPA siswa yang belajar dengan model pembelajaran kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* unggul secara signifikan di banding dengan siswa yang belajar dengan model ceramah.
2. Terdapat perbedaan hasil belajar IPA siswa yang belajar dengan minat siswa yang tinggi dengan siswa yang belajar dengan minat rendah, Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa yang belajar dengan minat yang tinggi, lebih unggul dibanding dengan siswa yang belajar dengan minat yang rendah. Hipotesis kedua yang diajukan adalah Perbedaan hasil belajar IPA antara siswa yang berminat tinggi dengan siswa yang berminat rendah. Untuk menentukan hasil

belajar IPA siswa mana yang lebih unggul dilanjutkan dengan Uji Tukey dan Uji t diperoleh $X_i = 56.35$, $X_j = 44.15$ dan $Q_{hitung} = 5.75 > Q_{tabel} = 2.95$. sedangkan untuk uji t didapat $T_{hitung} = 4.984 > T_{tabel} = 2.23$. dari hasil perhitungan maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis penelitian (H_1) diterima, artinya terdapat perbedaan hasil belajar IPA siswa yang belajar dengan minat yang tinggi lebih unggul secara signifikan dibanding dengan siswa yang belajar memiliki minat rendah.

3. Terdapat interaksi antara model pembelajaran dan minat siswa dalam pengaruhnya terhadap hasil belajar IPA. Artinya terdapat keterkaitan antara model pembelajaran dengan minat siswa terhadap hasil belajar IPA siswa sekolah dasar. Hipotesis ketiga yang diajukan adalah terdapat interaksi model pembelajaran dan minat siswa terhadap pengaruh hasil belajar IPA siswa. Dari hasil penelitian yang terlihat pada table analisis varians dua jalur memperlihatkan bahwa F_{hitung} untuk interaksi antara factor model pembelajaran dan minat siswa sebesar 12.517 dan $F_{tabel} = 3.96$ pada taraf signifikansi = 0.05 dari perhitungan tersebut didapat F_{hitung} menunjukkan bahwa terdapat interaksi antara model pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* dan minat siswa pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa.
4. Terdapat perbedaan hasil belajar IPA antara siswa yang belajar dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* dengan siswa yang belajar dengan model ceramah untuk siswa yang mempunyai minat tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPA siswa yang belajar dengan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* lebih unggul dibanding dengan siswa yang belajar dengan model pembelajaran ceramah untuk siswa yang mempunyai minat tinggi. Hipotesis keempat yang

diajukan adalah hasil belajar IPA bagi siswa yang mempunyai minat yang tinggi dengan menggunakan model Pembelajaran Tipe *Student Teams Achievement Division* bagi siswa lebih unggul daripada hasil belajar IPA siswa dengan menggunakan model ceramah. Untuk menentukan hasil belajar IPA siswa mana yang lebih tinggi dilanjutkan dengan uji tukey diperoleh $X_i = 65.50$, $X_j = 47,20$ dan $Q_{hitung} = 12.28 > Q_{tabel} = 3.04$ sedangkan untuk uji t didapat $t_{hitung} = 1.669 > t_{tabel} = -1.292$. dari hasil perhitungan maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis penelitian (H_1) diterima, artinya terdapat perbedaan hasil belajar IPA siswa yang belajar dengan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* dengan siswa yang belajar dengan menggunakan model ceramah untuk siswa yang mempunyai minat tinggi.

5. Terdapat perbedaan hasil belajar IPA antara siswa yang belajar dengan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* dengan siswa yang belajar dengan model pembelajaran ceramah untuk siswa yang mempunyai minat rendah. Sehingga dapat disimpulkan. Hasil belajar IPA siswa yang belajar dengan model Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* lebih unggul dibanding dengan siswa yang belajar dengan model pembelajaran ceramah untuk siswa yang berminat rendah. Hipotesis kelima yang diajukan adalah hasil belajar IPA siswa yang mempunyai minat rendah dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang belajar dengan model ceramah. Dari data penelitian didapatkan bahwa rata-rata skor hasil belajar IPA siswa yang diberi model pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* yang memiliki minat rendah adalah $X_i = 47.90$, $X_j = 40.40$. Hasil perhitungan uji tukey bagi kelompok siswa yang memiliki minat rendah

dilakukan untuk menentukan mana yang lebih tinggi dari dua kelompok tersebut. Hasil uji tukey pada table 20. Menunjukkan bahwa $Q_{hitung} = 5.033 > Q_{tabel} = 3.04$ pada taraf signifikan = 0.05. sedangkan untuk uji-t didapat $t_{hitung} = 24.110 > t_{tabel} = 4.910$. dari hasil perhitungan maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara kelompok siswa yang belajar dengan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* dengan siswa yang belajar dengan model ceramah yang memiliki minat rendah.

Berdasarkan kesimpulan maka sarannya adalah:

1. Untuk meningkatkan kualitas hasil belajar siswa dibutuhkan model pembelajaran yang bisa membuat siswa aktif dan tertantang yakni model pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division*
2. Disamping model pembelajaran aspek internal siswa juga perlu diperhatikan, misalnya minat siswa, karena hal tersebut sangat membantu dalam pencapaian hasil belajar siswa
3. Untuk memperoleh hasil maksimal dalam sebuah pembelajaran perlu dikembangkan lagi sebuah penelitian lebih lanjut dengan variabel-variabel lainnya yang dapat mempengaruhi hasil belajar IPA siswa Sekolah Dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulah, Suyoso.1998. *Pengembangan Pendidikan IPA SD*. Jakarta : Dirjen dikti.
- Agus Suprijono. 2009. *Cooperative Learning*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Anas Sudijono. 2006. *Pengantar Statistika Pendidikan*. Jakarta : PT. Raja
- Anita Lie.2008. *Cooperative Learning*. Jakarta: Gramedia.
- Arsyad, Azhar.2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada

- Budiyono, Budi Usodo & Yemi Kuswardi. 2012. *Model, Media dan Evaluasi Pembelajaran Matematika*. Surakarta: UNS.
- Dalyono . 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta Departemen Pendidikan Nasional.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2005. *Guru dan Anak Didik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamzah. 2008. *Model Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Haryanto. 2004. *Sains untuk Sekolah Dasar Kelas V*. Jakarta: Erlangga.
- Hayinah, *Masalah Belajar*, Malang: DepDikbud IKIP Negri Malang, 1992.
- Jacques Delors. 2002 *Learning: The Treasure Within, The Report to UNESCO*. Jakarta: Grasindo.
- Kunandar. 2014. *Penilaian Autentik* : Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Mudjiono & Dimiyati 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Muhammad Ali 2010. *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung. Sinar Baru.
- Mulyasa.H.E. 2009. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Murni, Wahid dkk. 2010. *Keterampilan Dasar Mengajar*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nur Asma. 2006. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- Robert Slavin. 2005. *Cooperative Learning*. Bandung: Nusa Media.
- Ruhadi, 2008. *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Salah Satu Alternatif Dalam Mengajarkan Sains IPA Yang Menggunakan Kurikulum Berbasis Kompetensi*. *Jurnal Pendidikan Serambi Ilmu* : FKIP USM Banda Aceh.
- Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Saifudin Azwar. 1997. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Slamet. 1990. *Pondasi Pendidikan Kejuruan. Lembaran Perkuliahan*. Yogyakarta: Pascasarjana IKIP Yogyakarta.
- Sri Wening. 1996. *Penilaian Pencapaian Hasil Belajar*. Yogyakarta: FPTK IKIP Yogyakarta.
- Sudjana 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosdakarya.
- Sugihartono dkk. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta
- Sugiyono. 2013. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta.
- Suhaenah Suparno, 2001. *Membangun Kompetensi Belajar*. Yogyakarta.
- Sukamto. 1995. *Panduan Penelitian Eksperimen*. Yogyakarta : IKIP Yogyakarta.
- Sukardi. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sunarto. 2009. *Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar Fisika Listrik Dinamis Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Student Team Achievement Division (Stad)* Tersedia di (<http://disikpora-boyolali.info>). Diakses 25 Maret 2012.
- Suparman, Atwi. 2014. *Desain Instruksional Modern*. Jakarta : Erlangga.

Suryobroto. 1986. *Metode Pengajaran di Sekolah dan Pendekatan Baru dalam Proses Belajar-mengajar*. Yogyakarta: Amarta Buku.

Tengku Zahara Djaafar. 2001. *Kontribusi Strategi Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar*. Jakarta : Universitas Negeri Padang.

Tim Penyusun. 2014. *Buku Pedoman Penulisan Tesis Edisi 2*. Serang: Pasasarjana Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.

Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Winkel, W.S. 2004. *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi.